

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS
DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018 – 2020)**

SKRIPSI

Oleh:

NATHASYA JOSEPHINE

20180100004

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2022**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS
DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018 – 2020)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh:

NATHASYA JOSEPHINE

20180100004



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2022**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nathasya Josephine
NIM : 20180100004
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020).

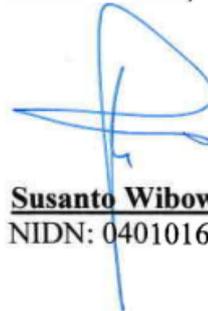
Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN: 0416047001

Tangerang, 21 September 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN: 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Nathasya Josephine

NIM : 20180100004

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

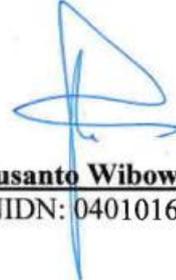
Tangerang, 28 Desember 2021

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN: 0416047001



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN: 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Etty Herijawati, S.E.,M.M.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Nathasya Josephine

NIM : 20180100004

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

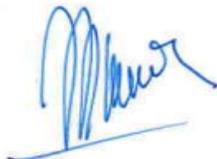
Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

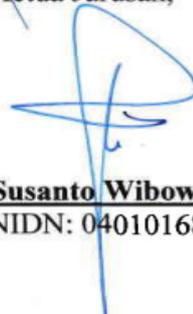
Menyetujui,
Pembimbing,



Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN: 0416047001

Tangerang, 28 Desember 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN: 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Nathasya Josephine
NIM : 20180100004
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari senin, tanggal 07 Februari 2022.

Nama Penguji

Ketua Penguji : **Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**
NIDN: 0427047303

Tanda Tangan

Penguji I : **Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.**
NIDN: 0413026706

Penguji II : **Tjong Se Fung, S.E., M.M.**
NIDN: 0405096805

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN: 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan Fakultas atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 27 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Nathasya Josephine
NIM: 20180100004

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20180100004
Nama : Nathasya Josephine
Jenjang Studi : Strata 1
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020)", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 08 Februari 2022



Penulis,
(Nathasya Josephine)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN OPINI
AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris Pada Perusahaan
Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)**

ABSTRAK

Masalah ketepatan waktu laporan keuangan auditor independen dikenal sebagai *audit delay*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini auditor terhadap studi empiris terhadap keterlambatan audit pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data bekas yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Objek penelitian ini ialah 61 perusahaan, dan metode pengambilan sampel yang digunakan ialah metode purposive sampling. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dengan metode ini, dan jangka waktu pengamatan ialah 3 tahun, besar sampel yang dapat digunakan didalam penelitian ini ialah 45 perusahaan. Variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor, dan *audit delay* kemudian diuji menggunakan software SPSS 24 dengan bantuan Microsoft Excel 2019.

Menggunakan metode uji statistik data uji parsial dan simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 1 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yakni profitabilitas dengan tingkat signifikansi 0,000%. Sementara itu, terdapat 2 variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yakni ukuran perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,372% dan opini auditor dengan tingkat signifikansi 0,120%. Namun, variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini auditor) juga mempengaruhi variabel dependen (*audit delay*).

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor, dan *Audit Delay*.

***THE EFFECT OF FIRM SIZE, PROFITABILITY, AND AUDITOR'S
OPINION ON AUDIT DELAY (Empirical Study on Manufacturing
Companies Consumer Goods Industry Sector Listed in
Indonesia Stock Exchange Years Of 2018 – 2020)***

ABSTRACT

The issue of timeliness of independent auditors' financial statements is known as audit delays. This study aims to examine the impact of company size, profitability and auditor opinion on an empirical study of delays in audits of consumer goods industrial manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2018 to 2020. This study uses used data accessible through the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id). The object of this study is 61 companies, and the sampling method adopted is the purpose sampling method. In this way, a sample of 15 companies was obtained using this method, and the observation period was 3 years. The sample size that can be used in this study is 45 companies. Variables such as company size, profitability, audit opinion, and audit delay were then tested using SPSS 24 software with the help of Microsoft Excel 2019.

Use statistical test methods partial and simultaneous test data. The results of this study show that there is 1 variable that has a significant impact on audit delay, namely profitability, with a significance level of 0.000%. At the same time, there are 2 variables that have no significant effect on audit delay, namely company size with a significance level of 0.372% and audit opinion with a significance level of 0.120%. However, the independent variables (company size, profitability, and auditor opinion) also affect the dependent variable (audit delay).

Keywords: *Company Size, Profitability, Auditor's Opinion, and Audit Delay.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan rahmat dan kasih karunia dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini sebagai bentuk salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Strata satu (S1) pada Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma. Skripsi yang disusun oleh penulis berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020)”**.

Penulis menyadari masih terdapat beberapa hambatan dan masih banyak kekurangan yang tanpa sengaja telah penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Namun, skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik dan tepat waktu tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, semangat, doa serta motivasi yang begitu besar dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini, baik dalam bentuk materi maupun moral yang penulis dapatkan. Karena itu dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis, maka dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Ibu Etty Herijawati, S.E., M.M. selaku dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan banyak pengarahan, pengetahuan, masukan, motivasi, kritik, dan saran, serta bantuan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
5. Seluruh dosen, staff dan seluruh karyawan Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis selama kegiatan perkuliahan.
6. Kedua orang tua yang tercinta dan tersayang yang selalu memberikan doa, perhatian, dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan kedua adik, Nathanael Josevan dan Excel Junian Josevan yang selalu membantu penulis dalam mengambil dan mengantarkan berkas skripsi.
7. Archid Alexander selaku kekasih penulis yang terkasih, terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan, doa, semangat, motivasi, dukungan moril serta materil selama penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Fricilia Afifah Desti Fauziah selaku sahabat, teman penulis yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman - teman penulis di Kantor Mega Property yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan dalam penulisan skripsi ini khususnya kepada Kelin

Omega, Marisa Franciska, Monica Daniela, Agnes Pretty Rachel dan Elsa Meylisa.

10. Sahabat – sahabat penulis yang selalu membantu membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi, khususnya kepada Vereza Miranda, Shinta Maria Magdalena, dan Michetabeel Angely.
11. Teman - teman seperjuangan, seperbimbingan selama menempuh perkuliahan di Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yaitu, Ferbianus Januwito, Stephanie, Novita Chandra, Yemima Claudia, Tan-Ia Lystia dan Verlin Sinta Wijaya. Terima kasih telah berjuang bersama, dan atas segala bantuan, semangat, motivasi, pembelajaran serta suka duka yang diberikan selama ini.
12. Teman dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang turut serta memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Tangerang, 27 Desember 2021

Penulis,

Nathasya Josephine

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Gambaran Umum Teori.....	15
1.Laporan Keuangan.....	15

2.Rasio Keuangan.....	24
3.Audit.....	30
4.Laba Rugi Operasi.....	38
5.Ukuran Perusahaan.....	43
6.Profitabilitas.....	48
7.Opini Auditor.....	56
8. <i>Audit Delay</i>	61
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	67
C. Kerangka Pemikiran.....	72
D. Perumusan Hipotesa.....	73
1.Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	73
2.Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	73
3.Pengaruh Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>	74
4.Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>	75
BAB III METODE PENELITIAN	76
A. Jenis Penelitian.....	76
B. Objek Penelitian.....	77
C. Jenis dan Sumber Data.....	77
1.Jenis Data.....	77
2.Sumber Data.....	78
D. Populasi dan Sampel.....	79
1.Populasi.....	79
2.Sampel.....	80
E. Teknik Pengumpulan Data.....	84

1. Metode Kepustakaan	84
2. Metode Dokumentasi.....	84
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	84
1. Variabel Dependen (Terikat) (Y)	85
2. Variabel Independen (Bebas) (X).....	85
1) Ukuran Perusahaan (X1)	85
2) Profitabilitas (X2).....	86
3) Opini Auditor (X3).....	86
G. Teknik Analisis Data	88
1. Statistik Deskriptif.....	88
2. Uji Asumsi Klasik	88
1. Uji Normalitas	89
2. Uji Multikolinearitas	90
3. Uji Heteroskedastisitas	91
4. Uji Autokorelasi	91
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	92
3. Uji Hipotesis.....	93
a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	93
b. Uji Simultan (Uji F)	94
c. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	95
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	96
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	96
1. Ukuran Perusahaan (X1).....	97
2. Profitabilitas (X2)	100
3. Opini Audit (X3).....	103

4. <i>Audit Delay</i> (Y).....	104
B. Analisis Hasil Penelitian.....	107
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	107
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	111
2.1 Uji Normalitas Data.....	111
2.2 Uji Multikolinearitas	113
2.3 Uji Heterokedasitas	115
2.4 Uji Autokorelasi	116
2.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	117
C. Pengujian Hipotesis	114
1. Hasil Uji Statistik Parsial t (t-test).....	114
2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	116
3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	118
D. Pembahasan	119
1) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	119
2) Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	120
3) Pengaruh Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>	121
4) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>	122
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Implikasi	125
1. Implikasi Teoritis	125
2. Implikasi Manajerial	126
3. Implikasi Metodologi.....	126

C. Saran.....	127
1. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	127
2. Bagi Perusahaan.....	128
3. Bagi Investor.....	129

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel II.1	Klasifikasi Ukuran Perusahaan	43
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu.....	63
Tabel III.1	Rincian Sampel Penelitian	79
Tabel III.2	Daftar Sampel Perusahaan	80
Tabel III.3	Variabel Penelitian.....	84
Tabel IV. 1	Tabel Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	93
Tabel IV. 2	Tabel Hasil Perhitungan Profitabilitas.....	96
Tabel IV. 3	Tabel Hasil Opini Auditor	99
Tabel IV. 4	Tabel Perhitungan <i>Audit Delay</i>	101
Tabel IV. 5	Hasil Uji Statistik Deskriptif	103
Tabel IV. 6	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	107
Tabel IV. 7	Hasil Uji Multikolinearitas	109
Tabel IV.8	Hasil Uji Autokorelasi	112
Tabel IV.9	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	113
Tabel IV.10	Hasil Uji Statistik Parsial t.....	115
Tabel IV.11	Hasil Uji Statistik F (Simultan)	117
Tabel IV.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	118

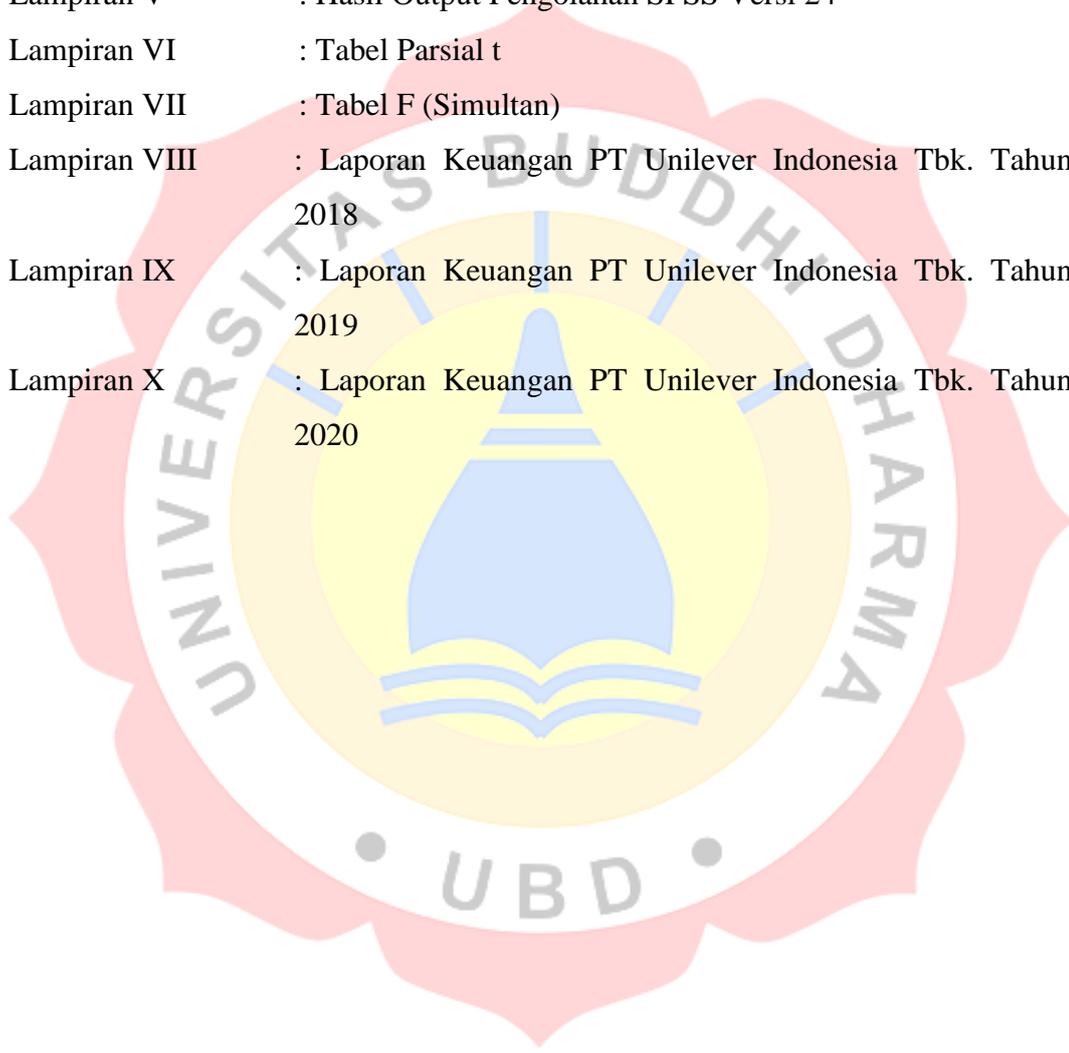
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	69
Gambar IV.1 Normal P-Plot	108
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	111



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Data Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE)
Lampiran II	: Data Perhitungan Variabel Profitabilitas (ROA)
Lampiran III	: Data Variabel Opini Auditor
Lampiran IV	: Data Perhitungan Variabel <i>Audit Delay</i>
Lampiran V	: Hasil Output Pengolahan SPSS Versi 24
Lampiran VI	: Tabel Parsial t
Lampiran VII	: Tabel F (Simultan)
Lampiran VIII	: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018
Lampiran IX	: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2019
Lampiran X	: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2020



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur ialah perusahaan atau badan usaha yang menghasilkan produk jadi dari bahan baku yang hasilnya memperoleh nilai tambah dan akan dijual kepada konsumen melalui jaringan distribusi dari pedagang besar ke konsumen. Manufaktur merupakan industri utama bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan didalam industri, serta situasi ekonomi saat ini, menciptakan persaingan yang ketat diantara perusahaan manufaktur. Persaingan didalam industri manufaktur memaksa setiap perusahaan untuk meningkatkan aktivitasnya untuk mencapai tujuannya dengan presisi dan presisi. Tujuan didirikannya korporasi ialah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemilik korporasi dengan cara meningkatkan nilai korporasi. Bagi perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan ingin menjual sahamnya dengan harga potensial yang tinggi, juga akan mendorong investor untuk membelinya. Hal ini dikarenakan ketika harga saham naik maka nilai perusahaan juga meningkat. Perusahaan manufaktur mempunyai rata-rata pertumbuhan harga saham tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang bekerja dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga perusahaan manufaktur merupakan kelompok perusahaan industri dengan kegiatan usaha yang berkembang dan volume perdagangan yang tinggi. berdasarkan tingkat harga saham, nilai, dan lebih banyak perusahaan

manufaktur daripada perusahaan non-manufaktur ialah saham yang paling banyak tercatat dan paling aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kita dapat melihat bahwa alasan mengapa industri manufaktur dapat direalisasikan ialah karena nilai perusahaan yang tinggi dan harga sahamnya yang tinggi. Membuat perusahaan manufaktur mempunyai laporan keuangan yang sangat jelas. Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi terpenting bagi investor atau pemegang saham untuk memahami kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan, serta merupakan komunitas dasar terpenting didalam proses pengambilan keputusan investasi. Berita yang dimuat didalam laporan keuangan harus transparan, tepat, tepat dan dapat diandalkan. Auditor bahkan membutuhkan waktu untuk mengembangkan opini audit yang objektif. Jika informasi yang diperoleh atau diterima tepat waktu dan lengkap, laporan tersebut dapat dikatakan sebagai opini audit yang objektif. Keakuratan laporan keuangan yang disusun dan disajikan mempengaruhi nilai sekarang dari laporan keuangan. Laporan keuangan harus dirilis didalam waktu 90 hari setelah akhir tahun. Namun, ternyata ada beberapa emiten yang masih melewati batas waktu yang ditetapkan BAPEPAM.

Fenomena *audit delay* di Indonesia bukanlah hal baru. Selain ketentuan mengenai penyampaian laporan keuangan, beberapa perusahaan seringkali menunda penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Berdasarkan informasi dari idx.co.id, BEI menyatakan bahwa per 31 Desember 2018 ada juga penundaan 10 emiten telah menunda didalam

penyampaian laporan keuangan audit. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan kelonggaran didalam hal jangka waktu penyampaian atau pelaporan pada laporan keuangan dan laporan tahunan terkait status pandemi COVID-19. Kegagalan didalam menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu semakin menjadi *trend* di kalangan emiten hingga per 31 Desember 2019 BEI mencatat terdapat 64 emiten yang belum melaporkan keuangan audit (www.idx.co.id). Adapun faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* ialah ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini auditor.

Kebijakan perusahaan untuk mengganti auditor bertujuan untuk memutuskan kerjasama dengan auditor guna menjaga independensi dan objektivitas auditor didalam merumuskan tanggung jawab. Pengakhiran perjanjian kerjasama diantara auditor dengan perusahaan klien merupakan salah satu alasan pergantian auditor. Kemungkinan terjadinya *audit delay* dapat terjadi karena adanya pergantian auditor, yang mengarah pada kecenderungan auditor baru untuk menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengkaji dan meneliti karakteristik perusahaan. Studi yang dilakukan oleh (Regilia, 2018) dan (Ananda & Andriyanto, 2021) mengatakan bahwa pergantian suatu auditor mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Kita sering mengalami *audit delay* atau “*audit delay*” oleh perusahaan dan akuntan, sehingga isu *audit delay* menjadi hal yang sangat menarik di masa pandemi ini. Auditor dan akademisi sedang mengembangkan pengetahuan, khususnya pengetahuan audit. Menurut (Nuratriningrum et al., 2018) *audit*

delay atau *audit report lag* ialah lamanya waktu dari akhir tahun buku suatu perusahaan sampai dengan tanggal auditor menyelesaikan laporan auditnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan auditnya maka akan semakin lama pula *audit delay* yang dapat mengakibatkan keterlambatan perusahaan didalam menyampaikan hasil laporan keuangannya kepada pihak eksternal. Penundaan audit ini mempengaruhi keakuratan informasi yang dipublikasikan dan, pada gilirannya, tingkat ketidakpastian didalam keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Keterlambatan pemeriksaan di luar batas waktu yang ditetapkan Bapepam-LK tentu saja akan mengakibatkan keterlambatan penerbitan laporan keuangan. Keterlambatan didalam menerbitkan laporan keuangan dapat mengindikasikan masalah dengan laporan keuangan penerbit, yang mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit.

Ukuran perusahaan yang digunakan didalam penelitian ini diukur dengan total aset atau total aset perusahaan. Peningkatan terus menerus jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal telah menyebabkan peningkatan permintaan jasa audit oleh kantor akuntan. Hal ini dikarenakan emiten wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sebagai sumber informasi bagi pihak eksternal, salah satunya investor. Informasi yang terkandung didalam laporan keuangan penting sebagai dasar untuk mengevaluasi investasi. Semakin cepat informasi laporan keuangan yang diaudit dirilis, semakin besar kemungkinan mengirimkan sinyal positif kepada perusahaan untuk menarik investor. Menurut (Clarisa & Pangerapan, 2019)

Besar kecilnya perusahaan berdampak pada *audit delay*. Ukuran suatu perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan, karena dibandingkan dengan perusahaan kecil, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi konsistensi laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu, dan umur perusahaan ialah lamanya waktu perusahaan telah beroperasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Menurut (Agustin et al., 2018) didalam penelitiannya menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* ialah Profitabilitas atau tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Utami didalam jurnal akuntansi (Ardianti, 2018) perusahaan yang menghasilkan laba besar tidak mempunyai suatu alasan yang digunakan untuk menunda penerbitan laporan keuangan atau mempercepat penerbitan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan laba yang tinggi akan membangkitkan minat investor dan harapan dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan akan berusaha untuk memperlambat atau menunda pelaporan keuangan yang akan berdampak pada keterlambatan penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit. Laba juga dapat dikatakan sebagai jumlah nominal yang menunjukkan perkembangan kegiatan usaha suatu perusahaan. Laporan laba rugi memegang peranan penting, yakni sebagai indikator untuk mengukur efisiensi pengelolaan perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Laba dan rugi mencerminkan kinerja perusahaan, yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Laba

operasi ialah ukuran kinerja bisnis perusahaan dan dihitung dengan mengurangi biaya operasi dari laba kotor. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba cenderung merilis laporan keuangan lebih cepat karena merupakan kabar baik bagi perusahaan dan pihak lain. Sementara itu, perusahaan dengan keuntungan dan kerugian yang lebih rendah cenderung menunda merilis laporan keuangan karena itu berita buruk bagi perusahaan, dan yang lain akan meminta auditor untuk memeriksa kembali laporan keuangannya. Temuan (Okalesa, 2018) dan (Clarisa & Pangerapan, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak pada *audit delay*. Pada umumnya perusahaan-perusahaan kuno mempunyai banyak cabang atau usaha baru, tidak hanya di bidang tertentu saja, tetapi juga di luar negeri. Ukuran bisnis menunjukkan jumlah audit yang harus ditinjau oleh auditor, serta berbagai transaksi yang sangat kompleks, menunda proses.

Menurut (Sumartini & Widhiyani, 2014), perusahaan dengan opini audit wajar tanpa pengecualian mempunyai nilai lebih cepat didalam pengajuan laporan keuangan karena dianggap sebagai kabar baik yang harus segera dirilis, sedangkan perusahaan dengan opini audit tanpa pengecualian dianggap informasi yang buruk, sehingga audit akan menjadi buruk. dilakukan melalui konsultasi diantara auditor dan auditor perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahendra & Wi, 2019) menunjukkan bahwa hasil opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Verawati & Wirakusuma, 2016), hasil opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu, diterimanya opini wajar tanpa

pengecualian menunjukkan adanya konflik diantara auditor dan perusahaan, sehingga periode audit diperpanjang. Oleh karena itu, perusahaan yang belum menerima opini standar tidak memenuhi syarat untuk audit jangka panjang. Opini auditor ialah opini auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan didalam semua hal yang material, berdasarkan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum, penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Jenis-jenis opini audit ialah: opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar dengan pengecualian, opini negatif, opini tidak menyatakan pendapat. Temuan dari sebuah penelitian (Ramanda, 2018) menunjukkan bahwa opini auditor berdampak pada *audit delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang menerima opini selain opini wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai berita buruk sehingga pemrosesan laporan audit keuangannya akan melambat.

Penelitian ini menjadi salah satu perhatian penulis pada penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai variabel independen dan dependen yang sama tetapi hasil yang berbeda dan dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil *audit delay*, sedangkan variabel dependen yang digunakan didalam penelitian ini ialah *audit Delay*. Sedangkan variabel bebas yang digunakan didalam penelitian ini ialah ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini auditor. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)”**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dari latar belakang masalah penelitian di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat perbedaan didalam penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menambah hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.
2. Banyak perusahaan yang tidak memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan hasil laporan keuangan yang telah diaudit ke BAPEPAM. Dan per 31 Desember 2019 BEI mencatat adanya 64 emiten yang belum melaporkan keuangan audit.
3. Ukuran perusahaan berperan didalam menentukan kecepatan pelaporan keuangan, sehingga bisnis yang lebih besar cenderung lebih stabil didalam pengiriman tepat waktu daripada bisnis yang lebih kecil.
4. Perusahaan yang mendapat laba akan lebih cepat menerbitkan laporan keuangannya bagi perusahaan dan pihak lainnya. Sedangkan perusahaan yang mengalami rugi maka akan menunda didalam menerbitkan laporan keuangan.
5. Banyak perusahaan yang terlambat didalam pelaporan laporan keuangan sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menetapkan batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan terkait kondisi pandemi COVID-19 saat ini.

6. Pemutusan perjanjian kerja sama diantara kedua belah pihak merupakan salah satu penyebab terjadinya pergantian auditor. Kemungkinan besar menyebabkan *audit delay* mungkin karena kecenderungan auditor baru untuk menghabiskan banyak waktu mempelajari karakteristik bisnis akibat rotasi auditor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020?
3. Apakah Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan judul penelitian ini yakni “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020), maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Mengetahui pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor terhadap keterlambatan audit pada perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai didalam penelitian ini ialah:

1. Teoritis

Bagi akademisi dan peneliti yang tertarik pada bidang penelitian yang sama, penelitian ini dapat menyampaikan bukti nyata dan memberikan sumbangan pada pengembangan teori sinyal dan modal. Penelitian yang sekarang bisa menjadi bahan pertimbangan didalam melakukan penelitian selanjutnya. Hasil pada penelitian sekarang diharapkan juga dapat berhubungan untuk memperbanyak berita dan perbanyak ilmu pengetahuan khususnya pada pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020.

2. Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu investor untuk mempunyai informasi yang dapat digunakan didalam menentukan didalam proses pembelian saham. Berhubungan dengan investasi saham yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan, semoga penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan didalam mempertimbangkan pengambilan keputusan.

b. Bagi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada penelitian sekarang semoga dapat tambahan informasi terkait perkembangan laporan keuangan dari tahun ke tahun untuk sektor perusahaan manufaktur.

c. Bagi Profesi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat meninggalkan hubungan bagi auditor untuk meningkatkan independensi, kinerja, dan kualitas auditnya di masa mendatang, serta dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar dan peraturan yang telah berlaku.

d. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini pada perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi untuk opini *audit delay* yang akan diberikan oleh auditor dan membantu manajemen didalam mengambil keputusan terkait kondisi ekonomi masa depan dan pengembangan bisnis dimasa yang akan datang.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman peneliti terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan *audit delay*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir peneliti didalam pemecahan masalah, dan dapat mengamalkan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan.

f. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diteliti untuk menjadi bahan yang bisa dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan akan dibagi menjadi 5(lima) bab yang terdiri dari beberapa subbab. Sistematika penelitian penelitian ini secara garis besar disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian yang menjadi dasar pengambilan topik penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditarik pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis serta sistematika didalam penelitian penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi teori yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Landasan Teori berisi teori tentang penjelasan mengenai audit, *audit delay*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini auditor. Selain itu berisi penjelasan mengenai penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi penjelasan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, usaha variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi data penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan variabel bebas dan terikat.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Laporan Keuangan

1.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) mendefinisikan bahwa:

“Laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau didalam suatu periode tertentu”. Kondisi atau posisi perusahaan saat ini ialah posisi keuangannya pada waktu tertentu (neraca) dan untuk periode tertentu (laporan laba rugi).

Menurut (Ramanda, 2018) yakni:

“Laporan Keuangan ialah hasil dari proses akuntansi. Akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, penganalisisan data keuangan dari suatu entitas. Kegiatan pencatatan dan penggolongan ialah proses yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan. Sedangkan kegiatan pelaporan dan penganalisisan biasanya hanya dilakukan pada waktu tertentu”.

Menurut (Witono & Yanti, 2019) mendefinisikan bahwa:

“Laporan keuangan ialah salah satu alat penting yang digunakan untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*.”

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan ialah suatu laporan yang disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan diberikan kepada semua pihak yang dibutuhkan oleh bisnis dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Laporan Laporan keuangan menggambarkan ringkasan dari semua transaksi yang bisnis telah dibuat selama periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan biasanya

mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan catatan lain yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Didalam buku Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2019) laporan keuangan menggambarkan dimana laporan keuangan suatu perusahaan dibagi menjadi beberapa jenis laporan keuangan, yakni: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas. Laporan ini dibuat setidaknya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

1.2 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah catatan informasi keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Ada 5 jenis laporan keuangan, yakni:

1.2.1 Laporan Posisi Keuangan Akhir Periode

Didalam hal ini, laporan posisi keuangan akhir dapat dilihat melalui neraca. Neraca ialah laporan sistematis yang meliputi: Aktiva, yakni aktiva atau kekayaan didalam berbagai bentuk yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud; kewajiban, yakni kewajiban yang belum dipenuhi perusahaan kepada pihak lain; dan modal, mata uang atau yang

lain. Suatu bentuk yang digunakan untuk menjalankan bisnis untuk menghasilkan dan memperoleh keuntungan.

1.2.2 Laporan Laba Rugi Komprehensif Selama Periode

Laporan laba rugi ialah laporan pendapatan dan beban perusahaan yang disusun secara sistematis untuk suatu periode tertentu, yang memuat informasi kinerja perusahaan yakni laba rugi, dan rugi bersih ialah nilai pendapatan dikurangi biaya.

1.2.3 Laporan Perubahan Ekuitas Selama Periode

Laporan perputaran modal ialah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang perubahan modal usaha karena merupakan kegiatan utama perusahaan selama periode akuntansi.

1.2.4 Laporan Arus Kas (*Cash Flow*) Selama Periode

Laporan arus kas ialah pernyataan yang merinci arus masuk dan arus kas keluar dari semua aktivitas, aktivitas pendanaan atau pendanaan setiap bisnis selama periode tertentu.

1.2.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ialah informasi rinci tentang perincian yang terdapat didalam laporan keuangan suatu perusahaan. Catatan atas laporan keuangan merupakan dasar untuk memberikan pengungkapan kepada pembaca informasi secara luas. Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi rinci tentang detil yang ada didalam laporan keuangan perusahaan. Catatan atas laporan keuangan penting sebagai

dasar untuk memberikan penjelasan secara terbuka kepada para pembaca secara luas. Hal ini dikarenakan pembaca laporan keuangan tidak hanya para akuntan, tetapi banyak pihak yang notabennya bukan hanya dibidang akuntansi, sehingga akan lebih membantu pembaca agar tidak salah paham didalam membaca laporan keuangan.

1.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang baik perlu mempunyai karakteristik tertentu agar bermanfaat bagi pemiliknya. Untuk alasan ini, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif dasar yang menjadi dasar keputusan. Terdapat berapa karakteristik menurut (Ramanda, 2018) yakni:

1. Relevan (*Relevance*)

Laporan keuangan dapat dianggap relevan jika informasi didalam laporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi pengguna, khususnya dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu dan masa kini serta mengoreksi hasil evaluasi masa lalu..

2. Dapat Dipahami (*Understandability*)

Analisis mempunyai karakteristik laporan keuangan yang dapat dipahami dan mudah dipahami oleh setiap pengguna. Untuk tujuan ini, diasumsikan bahwa pengguna mempunyai pemahaman yang wajar tentang ekonomi dan kegiatan bisnis, dan akuntansi,

dan bersedia untuk meneliti informasi dengan keyakinan yang wajar. Jika pengguna laporan keuangan dapat memahami semua informasi yang disajikan, maka informasi tersebut dapat dikatakan dapat dipahami dan dimengerti.

3. Dapat Dibandingkan (*Comparability*)

Informasi yang terkandung didalam laporan keuangan lebih bermanfaat jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan laporan keuangan umum entitas lain. Fitur ini dirancang untuk membandingkan laporan keuangan perusahaan dari periode ke periode, mengidentifikasi tren kondisi dan kinerja keuangan, menilai terkait kondisi keuangan, kinerja dan perubahan kondisi keuangan, atau membandingkan laporan keuangan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan periode sebelumnya.

4. Keandalan (*Reliability*)

Laporan keuangan dikatakan andal jika informasi yang disajikan didalam laporan dapat diandalkan, itu dapat diandalkan, laporan keuangan bebas dari pemahaman yang menyesatkan dan kesalahan material, semua fakta dinyatakan dengan jelas dan jujur, dan informasi yang diberikan telah diverifikasi.

1.4 Unsur – Unsur Laporan Keuangan

Badan Otoritas Standardisasi Laporan Keuangan telah menerbitkan 10 (sepuluh) unsur laporan keuangan yang berkaitan

dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Elemen-elemen ini akan membentuk struktur laporan keuangan. Didalam buku Praktis Menyusun Laporan Keuangan karya (Hery, 2015) , terdapat 10 unsur-unsur laporan yakni :

1. Aset ialah entitas yang timbul dari transaksi atau peristiwa masa lalu.
2. Liabilitas ialah pengorbanan manfaat ekonomi masa depan yang dihasilkan dari transaksi atau peristiwa masa lalu dimana suatu entitas saat ini melakukan kewajiban untuk menyediakan aset untuk memberikan jasa kepada entitas lain di masa depan.
3. Ekuitas ialah ekuitas residual atau ekuitas didalam aset subjek liabilitas.
4. Investasi pemilik ialah peningkatan ekuitas suatu entitas (kekayaan bersih) yang dihasilkan dari penyerahan komoditas bernilai kepada entitas lain untuk membeli atau meningkatkan kepemilikan entitas. Aset ialah bentuk investasi yang paling umum diterima oleh pemilik, tetapi investasi muncul dari kinerja atau pergeseran kewajiban organisasi.
5. Distribusi kepada pemilik ialah pengurangan ekuitas entitas (aset bersih) karena penyediaan aset entitas, jasa atau menimbulkan kewajiban kepada pemilik. Distribusi kepada pemilik ini akan mengurangi bagian kepemilikan (modal) entitas.
6. Pendapatan komprehensif atau pendapatan total mengacu pada pendapatan komprehensif atau total pendapatan setelah dikurangi

kewajiban, yang mengacu pada perubahan ekuitas entitas karena transaksi dan peristiwa dan keadaan non-kepemilikan lainnya didalam suatu periode waktu. Ini mencakup semua perubahan ekuitas yang terjadi selama suatu periode, tidak termasuk perubahan didalam investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik.

7. Opini ialah penambahan aset atau aset lain atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi keduanya), penyediaan barang atau jasa, atau aktivitas lain yang menjadi pokok atau aktivitas inti perusahaan.
8. Beban ialah arus keluar properti atau penggunaan lain dari properti atau kewajiban (atau kombinasi keduanya) yang timbul dari penyerahan atau produksi barang, penyediaan jasa, atau penyerahan barang atau jasa. Suatu jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama atau pusat kegiatan.
9. Laba ialah peningkatan ekuitas entitas (aktiva bersih) sebagai akibat dari eksternal (kegiatan di luar inti atau bisnis inti perusahaan) atau insidental (bisnis non-normal) dan semua transaksi lain dan peristiwa atau keadaan lain yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk pendapatan dari Pendapatan atau investasi pemilik.
10. Kerugian ialah penurunan ekuitas entitas (aktiva bersih) karena aktivitas periferal (aktivitas selain bisnis utama atau inti perusahaan) atau aktivitas tambahan (aktivitas operasi). atau keadaan yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk biaya atau distribusi kepada pemilik.

1.5 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut buku Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2019) ialah

1. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah harta kekayaan yang dimiliki oleh kantor.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh kantor.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh departemen terkait selama periode waktu tertentu.
5. Memberikan informasi mengenai perubahan aset, kewajiban dan modal kerja perusahaan.
6. Memberikan informasi kinerja operasional perusahaan didalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan juga merupakan bentuk ekspresi tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen suatu entitas. Akibatnya, laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan tertentu, misalnya berkaitan dengan

pelepasan suatu entitas atau penentuan nilai wajar suatu entitas sehubungan dengan merger dan akuisisi. Itu juga tidak secara khusus disusun untuk memenuhi kepentingan pihak tertentu, seperti pemilik mayoritas. Pemilik ialah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya cukup untuk dibaca tetapi juga perlu memahami dengan baik posisi keuangan bisnis saat ini.

Menurut (Herawati, 2019), tujuan laporan keuangan ialah informasi tentang aset, kewajiban, pendapatan, biaya, perubahan, kinerja manajemen, catatan dan informasi lainnya. Pelaporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dari suatu periode waktu, dan juga dapat digunakan untuk memahami dimana suatu perusahaan telah mencapai tujuannya. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna untuk membuat keputusan ekonomi karena laporan keuangan umumnya mencerminkan dampak keuangan dari peristiwa masa lalu dan tidak perlu menyediakan informasi non-keuangan. Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan ialah laporan yang memberikan informasi keuangan secara rinci tentang suatu perusahaan sehingga dapat digunakan untuk menentukan hasil operasinya atau pandangan perusahaan yang akan digunakan didalam keputusan manajemen masa depan atau akan datang.

2. Rasio Keuangan

2.1 Definisi Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) Didalam buku Analisis Laporan Keuangan ialah: Indeks yang menggabungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi angka dengan angka lainnya.

Menurut peneliti, rasio keuangan ialah kegiatan membandingkan angka didalam sebuah laporan keuangan perusahaan. Perbandingan dibuat diantara bagian didalam setiap laporan keuangan.

2.2 Golongan Rasio Keuangan

Didalam praktiknya analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi 3 bagian, yakni:

1. Rasio neraca, membandingkan berbagai angka dari neraca saja
2. Rasio laporan laba rugi, membandingkan angka dari laporan laba rugi saja.
3. Rasio antar laporan, yakni membandingkan data yang terdapat didalam neraca dan laporan laba rugi dari dua sumber atau yang disebut dengan data campuran.

2.3 Bentuk – Bentuk Rasio Keuangan

2.3.1 Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Rasio likuiditas sering disebut sebagai rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Rasio likuiditas terdapat 5 jenis, yakni:

1. Rasio lancar (Current Ratio)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus:

Keterangan:

Current Ratio = Rasio Lancar

Current Assets = Aset Lancar

Current Liabilities = Utang Lancar

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Quick Ratio = Rasio Cepat

Current Assets = Aset Lancar

Inventory = Persediaan

Current Liabilities = Utang Lancar

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

eterangan:

Cash Ratio = Rasio Kas

Cash = Kas

Cash Equivalent = Bank

Current Liabilities = Utang Lancar

4. Rasio Perputaran kas

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. Inventory to net working capital

Rumus:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Inventory = Persediaan

Current Assets = Aset Lancar

Current Liabilities = Utang Lancar

2.3.2 Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik aset perusahaan dibiayai dengan utang. Ini berarti berapa persentase beban utang yang harus ditanggung bisnis relatif terhadap asetnya. Ada 5 jenis koefisien solvabilitas, yakni:

1. Debt to Asset Ratio

Rumus:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

3. Long

Term Debt to

Equity

Ratio

Rumus:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4. Times

Interest Earned

Rumus:

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

5. Fixed

Charge

$$FCC = \frac{EBT + Interest + Lease}{Interest + Lease}$$

Coverage

Rumus:

2.3.3 Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan, dan juga dapat mengukur efektivitas pengelolaan perusahaan. Ada 5 jenis profitabilitas, yakni:

1. *Profit Margin on Sales*

Rumus:

- U

$$Profit\ Margin = \frac{Penjualan\ Bersih - HPP}{Penjualan}$$

uk Margin Laba Kotor

$$\text{Net Margin} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Sales}}$$

- Untuk Margin Laba Bersih

2. Return

on

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAIT}}{\text{TOTAL ASSETS}}$$

Investment/ROI

Rumus:

3. ROI dengan Pendekatan Du Pont

R

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

mus:

4. Return

on Ekuitas/ ROE

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Equity}}$$

5. ROE dengan Pendekatan Du Pont

R

$$ROE = \text{Margin Laba Bersih} \times \frac{\text{Perputaran Aktiva}}{\text{Pengganda Ekuitas}}$$

s:

3. Audit

3.1 Definisi Audit

Didalam dampak sebagai sumber ilmu pengetahuan, pengertian auditing sendiri telah diproksikan oleh beberapa ahli.

Menurut (Agoes, 2017) didalam buku Auditing menyatakan bahwa:

“Auditing ialah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan - catatan pembukuan dan bukti - bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Menurut (Nurmalasari, 2019) menjelaskan audit sebagai

“Menghimpun dan mengevaluasi bukti dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah LK telah disajikan secara wajar sesuai kriteria ditetapkan.”

Menurut Arens *et al* 2017 didalam jurnal penelitian (Jasmadeti *et al.*, 2018) mengatakan bahwa:

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”

Dari pengertian akuntansi menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa auditing ialah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit secara objektif tentang laporan kegiatan dan peristiwa ekonomi dengan meninjau pembukuan untuk memberikan pandangan yang masuk akal dan untuk memastikan bahwa sistem akuntansi dilindungi terhadap penipuan, penipuan, atau penipuan untuk menentukan tingkat kepatuhan diantara pernyataan ini dan standar, bahkan yang telah ditentukan sebelumnya dan mengirimkan hasilnya kepada pengguna yang tertarik.

3.2 Jenis – Jenis Audit

Saat melakukan audit, auditor melakukan berbagai jenis audit tergantung pada tujuan audit. Didalam hal jenis audit, audit dibagi ke didalam kategori berikut:

1) Manajemen Audit (*Operational Audit*)

Meninjau operasi perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasi yang ditetapkan oleh dewan direksi, untuk menentukan apakah operasi dilakukan secara efektif, efisien, dan aman. Mencakup kebijakan akuntansi dan operasi yang ditetapkan oleh manajemen untuk menentukan apakah aktivitas operasi dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis. Yang dimaksud

dengan efisiensi di sini ialah bahwa untuk suatu harga tertentu dapat mencapai hasil atau manfaat yang telah ditentukan sebelumnya atau menjadi efektif. Efisiensi ialah mampu mencapai suatu tujuan atau sasaran didalam waktu yang telah ditentukan atau berhasil/berpotensi berguna didalam waktu yang telah ditentukan. Secara ekonomis, dengan pengorbanan sesedikit mungkin untuk hasil terbaik atau dilakukan dengan hati-hati.

- 2) Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*) Tinjauan Kepatuhan Audit untuk menentukan apakah suatu perusahaan mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku yang ditetapkan oleh departemen internal perusahaan (Direksi, Direksi, Komite Audit) dan eksternal (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Manajer Umum Perpajakan), dll.). Penilaian dapat dilakukan oleh CAP atau Audit Internal.
- 3) Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*) Inspeksi oleh Departemen Internal, Audit Internal Tinjauan departemen audit internal perusahaan atas laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, dan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang ditetapkan. Audit bersama yang dilakukan oleh auditor internal umumnya lebih rinci dibandingkan audit bersama yang dilakukan oleh KAP. Auditor internal biasanya tidak memberikan pendapat atas kesehatan laporan keuangan karena pihak di luar perusahaan percaya bahwa auditor internal tidak independen sebagai orang didalam. Laporan audit internal mencakup temuan audit atas

penyimpangan dan kecurangan yang diamati, defisiensi pengendalian internal, dan rekomendasi perbaikan (rekomendasi).

- 4) Audit komputer KAP memeriksa perusahaan yang menggunakan sistem pengolahan data elektronik Electronic Data Processing (EDP) untuk mengolah data akuntansinya.

Sedangkan menurut (Nurmalasari, 2019) Jenis audit dibagi menjadi 3(tiga) yakni:

1. Audit kepatuhan, yakni: audit yang dirancang untuk menentukan apakah suatu entitas mematuhi hukum, peraturan, kebijakan, program, dan prosedur. Audit kepatuhan dapat dilakukan oleh auditor eksternal atau internal, dan penerima laporan audit ialah manajemen perusahaan dan pemerintah.
2. Audit LK, yakni audit yang mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar yang ditetapkan.
3. Audit Operasional (Manajemen) yakni: Audit kinerja dapat dilakukan oleh auditor eksternal atau internal. Penerima laporan audit kinerja ialah perusahaan. Tujuan audit kinerja ialah untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya.

3.3 Tahapan Audit

Semua tahapan pengauditan laporan keuangan pada dasarnya menuntut para pelaku bisnis, khususnya auditor, untuk memahaminya agar dapat menyusun laporan keuangan yang benar. Auditing ialah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif bukti dari pernyataan yang berkaitan dengan kegiatan dan peristiwa ekonomi. Tujuannya ialah untuk menentukan tingkat kesesuaian diantara klaim ini dan standar yang ditetapkan, dan untuk mengomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang tertarik dan tepat. Dengan pengertian tersebut, tidak jarang suatu perusahaan justru membutuhkan seorang auditor untuk melakukan suatu audit atau jasa auditing untuk membantu didalam penyusunan laporan keuangan yang banyak digunakan oleh masyarakat didalam dunia bisnis. Menurut (Aulina, 2020), proses audit ialah urutan dari pekerjaan awal penerimaan tugas hingga penyerahan laporan audit kepada klien, diantara lain sebagai berikut:

1. Penerimaan Perikatan Audit

- Menentukan mengapa laporan keuangan klien perlu diperiksa dengan memahami tujuan penggunaan laporan audit dan pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan.
- Kunjungi perusahaan klien.
- Memahami alasan lini bisnis pelanggan.
- Memahami prosedur atau struktur pengendalian internal klien.

- Memahami sistem akuntansi.
- Mengukur jumlah bukti/dokumen transaksi yang akan diidentifikasi. Biaya, waktu dan ruang lingkup pemeriksaan.
- Mengirim rekomendasi audit kepada klien.
- Menerima informasi tentang kewajiban hukum klien auditor.
- Menentukan materialitas dan audit yang dapat diterima serta risiko bawaan.
- Mengembangkan rencana dan prosedur audit yang komprehensif.

2. Perencanaan Pengujian Proses Audit

- Pengujian substantif atas transaksi (*substantive test*) ialah Pengujian materialitas suatu transaksi terhadap prosedur yang dirancang untuk memeriksa kesalahan atau ketidakberesan mata uang/rupee yang mempengaruhi penyajian yang benar dari saldo laporan keuangan.
- Pengujian pengendalian (*test of control*) ialah program yang dirancang untuk memverifikasi apakah sistem kontrol beroperasi secara normal sesuai dengan yang sudah ditentukan.

3. Pelaksanaan Pengujian Audit

- Pengujian terinci atas saldo (*test of detail of balance*) berfokus pada saldo akhir buku besar (neraca dan item laba rugi), tetapi terutama berfokus pada tes detail neraca saldo. Misalnya,

konfirmasi piutang dan hutang, pemeriksaan fisik persediaan, *review* rekonsiliasi bank, dan lain-lain.

4. Pelaporan Audit

- Meninjau kewajiban bersyarat (*contingent liabilities*)
- Meninjau insiden tersebut (*subsequent events*)
- Mendapatkan bukti akhir, misalnya surat pernyataan klien
- Menyelesaikan daftar periksa audit (*audit checklist*)
- Menyiapkan surat manajemen (*management letter*)
- Menerbitkan sebuah laporan audit
- Mengkomunikasikan hasil audit dengan komite audit dan manajemen

3.4 Standar Audit

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengeluarkan 10 (sepuluh) standar audit yang wajib dipatuhi oleh seluruh anggota IAPI. Berikut ini merupakan 10 (sepuluh) standar audit yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia:

3.4.1. Standar Umum

- a. Audit harus dilakukan oleh satu atau lebih personel dengan keahlian teknis yang memadai dan auditor yang terlatih.
- b. Didalam segala hal yang berkaitan dengan bisnis, auditor harus menjaga mentalitas independen.

- c. Didalam melakukan audit dan menyiapkan laporan, auditor harus menggunakan keterampilan profesionalnya dengan cermat dan teliti.

3.4.2 Standar Pekerjaan Lapangan

- d. Pekerjaan harus direncanakan dengan baik, dan jika seorang asisten digunakan, pekerjaan itu harus diawasi dengan baik.
- e. Auditor harus sepenuhnya memahami pengendalian internal untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, dan ruang lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- f. Bukti audit yang cukup dan memadai harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi, dll., sebagai pendapat atas dasar laporan keuangan yang telah diaudit dengan wajar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit.

3.4.3 Standar Pelaporan

- g. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- h. Laporan auditor harus menunjukkan atau menjelaskan ketidakkonsistenan (jika ada) diantara prinsip akuntansi yang digunakan didalam penyusunan laporan keuangan

periode berjalan dan yang digunakan pada periode sebelumnya.

- i. Pengungkapan - pengungkapan satu generasi. Kecuali dinyatakan lain didalam laporan audit, pengungkapan informasi didalam laporan keuangan harus dianggap memadai.
- j. Laporan auditor harus memuat suatu opini atas laporan keuangan yang dianggap sebagai suatu keseluruhan, atau suatu opini yang tidak dapat diungkapkan oleh pernyataan tersebut. Jika pendapat penuh tidak dapat diberikan, alasannya harus dijelaskan dengan jelas. Jika nama auditor relevan dengan laporan keuangan, laporan audit harus secara jelas menggambarkan sifat pekerjaan audit yang dilakukan (jika ada) dan luas tanggung jawab auditor.

4. Laba Rugi Operasi

4.1 Definisi Laba Rugi Operasi

Menurut Buku Mengenal dan Memahami Dasar – Dasar Laporan Keuangan karya (Hery, 2019):

“Laporan laba rugi (*income statement*) ialah pernyataan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi bisnis selama periode waktu tertentu. Menggunakan laporan laba rugi akan membantu investor menentukan sejauh mana keuntungan yang dihasilkan oleh emiten. Melalui laporan laba rugi juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit dari debitur”.

Menurut Buku Pengantar Akuntansi (Samryn, 2017) :

“Laporan laba rugi ialah Laporan laba rugi ialah hasil pengurangan biaya atas pendapatan bisnis yang menghasilkan keuntungan jika pendapatan lebih besar dari biaya. Selisih tersebut akan mengakibatkan kerugian jika pengeluaran lebih besar dari total pendapatan”.

Menurut (Kodong & Dkk, 2019) :

“Laporan laba rugi ialah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi ini dapat memberikan informasi tentang akhir perusahaan didalam periode tertentu. Laporan laba rugi harus dibuat didalam siklus operasi atau periode tertentu untuk mengetahui jumlah pendapatan (penjualan) dan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian”.

Menurut buku Analisis Laporan Keuangan karya (Kasmir, 2019):

“Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha didalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan didalam keadaan laba atau rugi”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi ialah salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh setiap perusahaan. Karena laporan laba rugi inilah yang akan menjadi pondasi kekuatan atas terkait kondisi finansial yang terjadi di saat itu. Laporan ini juga harus dibuat sedetail dan sejelas mungkin jika perusahaan tersebut ialah perusahaan besar atau multinasional. Hal ini bertujuan jika ketika dilakukan evaluasi, keterangan datanya lebih menyeluruh dan bisa dipertanggungjawabkan oleh si pembuat laporan keuangan. Biasanya laporan laba rugi dibuat sesuai kebijakan perusahaan yang berlaku tempat bekerja tersebut. Laba operasi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan

tersebut. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu didalam penyusunan laporan audit. Laba operasi diproksikan dengan *Operating Profit Margin* (OPM) yang mengukur seberapa besar kemampuan didalam menghasilkan laba operasi dari penjualan bersih perusahaan selama periode waktu tertentu.

4.2 Keterbatasan Laporan Laba Rugi

Perusahaan yang menggunakan laporan laba rugi biasanya menyadari keterbatasan yang ada didalam laporan laba rugi. Berikut ini beberapa keterbatasan dari laporan laba rugi:

1. Pos-pos yang tidak dapat diukur secara akurat tidak dilaporkan

Selama periode perubahan sementara nilai (harga pasar), keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi dari efek investasi tertentu (terutama yang dimaksudkan untuk dijual) tidak diakui atau diakui didalam laporan laba rugi.

2. Laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan

Misalkan didalam metode penyusutan aset, meskipun asetnya sama tapi menggunakan metode penyusutan yang berbeda maka dapat dipastikan bahwa besarnya beban penyusutan menjadi tidak sama.

3. Laba juga dipengaruhi oleh faktor estimasi

Seringkali pihak manajemen menggunakan banyak pertimbangan subjektifnya didalam menetapkan besarnya estimasi atau harga suatu

periode akuntansi. Penggunaan estimasi yang berbeda tentu saja akan menghasilkan beban penyusutan dan laba yang berbeda.

4.3 Pengakuan Laba Rugi

Pengakuan laba rugi terbagi menjadi 2 yakni: *Cash Basis* dan *Accrual Basis*. *Cash Basis* ialah sistem pengakuan pendapatan pada saat kas diterima dan beban pada saat kas dikeluarkan. Metode ini sangat bagus untuk usaha kecil. Sedangkan *accrual basis* ialah sistem yang mencatat pendapatan pada saat transaksi, terlepas dari sudah diterima atau belum dan mencatat pengeluaran saat transaksi terjadi meskipun dana sudah dikeluarkan. Cara ini cocok untuk bisnis transaksi kredit. Metode ini cocok digunakan untuk perusahaan yang melakukan transaksi secara kredit.

4.4 Bentuk Laporan Laba Rugi

Bentuk laporan laba rugi dapat disusun sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan, dengan syarat sesuai ketentuan standar yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Laporan laba rugi dapat disusun menjadi 2 bentuk, yakni:

1. Bentuk Tunggal (*Single Step*): Merupakan gabungan dari total pendapatan, baik asli maupun non-pokok, kemudian digabungkan menjadi satu. Faktor pengurang ialah jumlah semua pendapatan ditambah jumlah semua pengeluaran.

2. Bentuk Majemuk (*Multiple Step*): Merupakan pemisahan diantara komponen bisnis utama dan komponen bisnis non-inti. Faktor pengurang pertama-tama mengurangi pendapatan dasar dari pengeluaran dasar dan kemudian menambahkan pengurangan yang dihasilkan didalam pendapatan non-utama dengan biaya-biaya non-utama.

4.5 Unsur – Unsur Laporan Laba Rugi

Menurut buku Analisis Laporan Keuangan karya (Kasmir, 2019), terdapat 4 elemen atau unsur laporan laba rugi, yakni:

1. Pendapatan (*revenue*) yakni: Arus masuk atau peningkatan lain atas peningkatan lain didalam aset entitas atau penyelesaian kewajibannya selama periode sebagai akibat dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau operasi.
2. Beban (*Expenses*) yakni: Arus keluar atau penggunaan lain atas harta atau terjadinya kewajiban didalam periode sejak pengiriman atau produksi barang atau pelaksanaan jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama atau lanjutan dari pesanan.
3. Keuntungan (*Gains*) yakni: Peningkatan ekuitas (aktiva bersih) yang dihasilkan dari transaksi tambahan atau sesekali dari suatu

entitas, selain peningkatan karena pendapatan pemilik atau investasi.

4. Kerugian (*Losses*) yakni: Penurunan ekuitas (aktiva bersih) karena transaksi tambahan atau ad hoc entitas, tidak termasuk transaksi yang dihasilkan dari biaya atau alokasi kepada pemilik.

5. Ukuran Perusahaan

5.1 Landasan Teori Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan ukuran suatu perusahaan yang dinyatakan sebagai total aset, total penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset (Dewi & Wi, 2018).

Ukuran perusahaan (*firm size*) Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan merupakan salah satu parameter yang mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit yang dilakukan oleh auditor independen. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik dan pekerja terampil (karyawan) untuk mengurangi tingkat salah saji didalam penyajian laporan keuangan. Dapat membantu auditor didalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Mudahnya auditor independen didalam memandu proses audit laporan keuangan juga akan mempengaruhi kecepatan waktu audit (*audit delay*). Dengan sistem pengendalian internal perusahaan yang lebih baik dan kemampuan perusahaan untuk menyajikan semua data dan laporan yang diperlukan oleh auditor independen, penundaan audit matematis

akan lebih singkat atau lebih cepat. Di sisi lain, jika perusahaan tidak dapat memberikan data dan laporan yang diperlukan kepada auditor independen secara tepat waktu, waktu audit akan menjadi lebih lama.

Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat diperkirakan dengan ukuran perusahaan yang dinyatakan sebagai total aset. Total aset digunakan sebagai perkiraan ukuran bisnis ketika diasumsikan bahwa nilai aset relatif lebih stabil daripada nilai penjualan. Karena variabel total aset mempunyai jumlah unit terbesar yang mungkin menyebabkan *varians* variabel, maka variabel tersebut harus dikonversi ke logaritma natural. Secara sistematis dapat

$$Size = Ln (Total Assets)$$

diformulasikan sebagai berikut:

Sumber: Peneliti Terdahulu

Keterangan:

Size = ukuran perusahaan

Ln (total aset) = logaritma natural terhadap total aset perusahaan

5.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Menurut (Riadi, 2020) indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan 2 cara, yakni:

1. Ukuran perusahaan = (Ln) Total Aset ialah aset atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset perusahaan, semakin baik dapat berinvestasi untuk memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan Skala perusahaan.
2. Ukuran perusahaan = (Ln) Total Penjualan ialah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan laba perusahaan. Penjualan yang terus meningkat dapat menutupi biaya yang dikeluarkan didalam proses produksi. Hal ini akan meningkatkan laba perusahaan yang pada gilirannya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

5.3 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.46/M-DAG/PER/9/2009 tentang penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) (Jakarta, 2009) pasal 3 yang menentukan golongan ukuran perusahaan berdasarkan nilai aset tidak termasuk nilai tanah dan bangunan, dengan dibagi menjadi 3 (tiga), yakni perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar yang telah diatur berdasarkan, yakni sebagai berikut:

Tabel II. 1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia

Kategori	Nilai Aset (tanpa nilai tanah dan bangunan)
Perusahaan Mikro	Rp. 50.000.000,-
Perusahaan kecil	Rp. 50.000.000,- – Rp. 500.000.000,-
Perusahaan menengah	Rp. 500.000.000,- – Rp. 10.000.000.000,-
Perusahaan besar	> Rp. 10.000.000.000,-

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan adanya kriteria untuk menggolongkan perusahaan masuk kedalam mikro, kecil, dan menengah yakni sebagai berikut:

1. Kriteria usaha mikro:

- a. Mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;
- b. Mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria usaha kecil:

- a. Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

- b. Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah)

3. Kriteria Usaha Menengah:

- a. Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional (BSN) terbagi menjadi 3 jenis:

1. Perusahaan besar ialah perusahaan yang mempunyai kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10.000.000.000,- termasuk tanah dan bangunan. Mempunyai penjualan lebih dari Rp. 50.000.000.000,-/tahun.
2. Perusahaan menengah ialah perusahaan yang mempunyai kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Mempunyai hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1.000.000.000,- dan kurang dari Rp. 50.000.000.000,-

3. Perusahaan kecil ialah perusahaan yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan dan mempunyai hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun. Sedangkan di Indonesia perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil diatur didalam Pasal 1 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997, mengatakan bahwa: “Perusahaan Menengah atau Kecil ialah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang: Mempunyai jumlah kekayaan (*total assets*) tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000,- (seratus milyar rupiah).”

Didalam penelitian, variabel ukuran perusahaan akan dihitung berdasarkan logaritma natural dari total aset. Hal ini dikarenakan total aset masing-masing perusahaan berbeda, bahkan dengan selisih yang besar dapat menyebabkan nilai yang ekstrim, untuk menghindari data yang tidak biasa maka total aset harus dihitung secara logaritma. Dengan menggunakan logaritma, nilai didalam miliaran bahkan triliunan akan disederhanakan tanpa mengubah bobot dan nilai aset yang sebenarnya.

6. Profitabilitas

6.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Buku Analisis Laporan Keuangan karya (Wardiyah, 2017):

“Profitabilitas ialah: rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bisnis didalam menghasilkan keuntungan atau profit. Laba suatu bisnis mewakili hubungan diantara laba dan aset atau modal yang menghasilkan laba”.

Menurut (Kharimah & Sutandi, 2019) Profitabilitas ialah :

“Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan didalam mencari keuntungan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan rumus net margin ratio, perputaran aktiva usaha dan *rate of ROI*”.

Menurut (Apriyana & Rahmawati, 2017) :

“Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada didalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang”.

Menurut buku Analisis Laporan Keuangan karya (Kasmir, 2019):

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan didalam memperoleh laba. Rasio ini juga memberikan ukuran efisiensi manajemen perusahaan”.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan hasil akhir dari beberapa kebijakan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas juga merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualannya, total aset, serta modal sendiri atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari waktu ke waktu, sedangkan keuntungan yakni jumlah keuntungan yang dihasilkan perusahaan pada setiap titik didalam waktu.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) ialah ialah rasio atau perbandingan yang menentukan kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan (profit) dari penjualan (profit) yang berkaitan dengan

penjualan, aset dan ekuitas pada sejumlah ukuran dasar. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana laba atau laba yang diperoleh dari operasi perusahaan mempengaruhi catatan atas laporan keuangan, yang harus konsisten dengan standar akuntansi keuangan.

6.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Perusahaan dengan margin tinggi cenderung ingin segera mengumumkannya karena akan meningkatkan nilai perusahaan di mata pihak yang berkepentingan. Sedangkan untuk perusahaan dengan profitabilitas rendah, publikasi laporan keuangan cenderung menurun. Secara umum ada beberapa jenis analisis yang digunakan untuk menilai rasio profitabilitas:

1. Margin laba kotor ialah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi persentase margin laba kotor yang diperoleh dari penjualan yang dihasilkan oleh penjualan. Laba kotor dipengaruhi oleh laporan arus kas yang menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan bisnis dengan memperhitungkan biaya yang digunakan untuk menghasilkan produk atau layanan. Margin kotor ini sering disebut dengan margin kotor (*gross profit margin*). Laba kotor merupakan ukuran seberapa efisien harga pokok barang atau biaya produksi. Margin laba kotor yang lebih tinggi menunjukkan bisnis perusahaan yang lebih baik, yang menunjukkan harga pokok penjualan yang lebih rendah daripada penjualan, yang berguna untuk

audit operasional. Jika tidak, perusahaan tidak akan baik didalam melakukan kegiatan operasi. Margin laba kotor ialah rasio profitabilitas yang menghitung seberapa baik sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Margin laba kotor ialah persentase margin laba kotor atas penjualan. Margin operasi ialah rasio yang menghitung sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga atas penjualan. Rasio ini menggambarkan apa yang biasa disebut sebagai "keuntungan murni" yang diterima untuk setiap rupee penjualan yang dilakukan. Hasil operasi dikatakan murni didalam arti jumlah yang sebenarnya diperoleh dari hasil

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

operasi perusahaan. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut:

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) atau merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur persentase laba bersih yang diperoleh setelah pajak atas penghasilan dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga dengan margin laba. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin baik bisnisnya. *Net profit margin* dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*) Tingkat pengembalian aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase keuntungan (profit) yang diperoleh perusahaan dari sumber daya atau total asetnya untuk melihat efektivitas bisnis perusahaan didalam mengelola asetnya dari persentase rasio ini. Rumus Rasio

Pengembalian

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Aset sebagai
berikut:

4. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*) ialah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas investasi pemegang saham perusahaan, dinyatakan didalam persentase. ROE dihitung berdasarkan pendapatan usaha dari modal yang ditanamkan pemilik usaha (pemegang saham biasa dan saham preferen). ROE menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (aset bersih), sehingga pengembalian diukur dengan investasi pemilik atau pemegang saham modal perusahaan. ROE ialah profitabilitas modal sendiri, juga dikenal sebagai profitabilitas perusahaan. Rumusnya ialah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} \\ = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \end{aligned}$$

5. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*) merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin operasional (*operating margin*) atau Margin pendapatan operasional (*operating income margin*). Berikut ini rumus untuk menghitung *Return on Sales* (ROS):

$$\begin{aligned} \text{Return On Sales} = \\ \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \end{aligned}$$

6. Pengembalian Modal yang digunakan (*Return on Capital Employed*) merupakan rasio profitabilitas tingkat pengembalian yang mengukur pengembalian modal perusahaan yang digunakan sebagai persentase (%). Modal yang dimaksud terdiri dari ekuitas perusahaan ditambah kewajiban jangka panjang atau total aset dikurangi kewajiban jangka pendek. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Laba sebelum pajak dan pengurangan bunga, yang dikenal sebagai “EBIT” (*Earning Before Interest and Tax*), ialah

pendapatan sebelum bunga dan pajak. Berikut ini 2 rumus ROCE

yang

sering

$$\begin{aligned} & \textit{Return On Capital Employed} \\ & = \frac{\textit{Laba Bersih Sebelum Pajak dan Bunga}}{\textit{Modal Kerja}} \end{aligned}$$

digunakan:

Atau

$$\begin{aligned} & \textit{Return On Capital Employed} \\ & = \frac{\textit{Laba Sebelum Pajak dan bunga}}{\textit{Total Aset - Kewajiban}} \end{aligned}$$

7. *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rumus *Return on Investment* berikut ini:

$$\begin{aligned} & \text{Retrun On Investment} \\ & = \frac{\text{Laba atas Investasi} - \text{Investasi Awal}}{\text{Investasi}} \times 100\% \end{aligned}$$

8. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur seberapa menguntungkan setiap saham bagi perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan pemegang saham potensial sangat tertarik dengan laba per saham karena merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Earning Per Share} = \\ & \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Deviden Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}} \end{aligned}$$

kator keberhasilan suatu perusahaan. Rumus sebagai berikut:

6.3 Tujuan Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai sasaran dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal tetapi juga bagi pihak eksternal atau eksternal, terutama yang berkepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas ialah untuk:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan didalam periode tertentu.

2. Mengevaluasi keadaan laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang.
3. Mengevaluasi perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan baik penggunaan modal pinjaman maupun modal sendiri.

6.4 Manfaat Profitabilitas

Manfaat yang diperoleh didalam penggunaan rasio profitabilitas ialah:

1. Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode.
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun yang sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

7. Opini Auditor

Pelaporan temuan audit ialah bagian terpenting dari proses audit karena laporan menjelaskan apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang mereka capai. Laporan auditor ialah suatu cara bagi auditor untuk menyatakan suatu opini atau untuk tidak memberikan opini jika situasinya

mengharuskannya. Terlepas dari apakah auditor menyatakan suatu opini atau menolak suatu opini, auditor harus menyatakan apakah audit telah dilakukan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Menurut (Sumantri, 2018) Auditor, bertindak sebagai pihak eksternal yang independen didalam penelaahan laporan keuangan perusahaan, harus menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Ekuitas mencakup semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Auditor menyatakan pendapat atas dasar audit yang dilakukan sesuai dengan standar auditing dan temuan audit.

7.1 Pendapat auditor ditafsirkan sebagai berikut:

- 1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) menunjukkan bahwa laporan keuangan menyajikan pandangan materialistis dari posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*), merupakan suatu kondisi yang memaksa auditor untuk menambahkan suatu paragraf didalam laporan audit, meskipun hal ini tidak mempengaruhi pendapat tidak sah atas laporan keuangan perusahaan. Keadaan yang menyebabkan penambahan paragraf penjelasan didalam laporan sebagai berikut:

- Pendapat auditor sebagian besar didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- Mencegah laporan keuangan dari hal yang menyesatkan karena keadaan tertentu yang tidak biasa, atau laporan keuangan yang disajikan menyimpang dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
- Pengungkapan yang memadai didalam laporan keuangan perusahaan.
- Jika diantara dua periode akuntansi, penerapan metode atau penggunaan prinsip akuntansi telah berubah.
- Keadaan tertentu yang berkaitan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparatif.
- Data keuangan kuartalan tertentu yang diminta tetapi tidak disediakan oleh Otoritas Pasar Modal.
- Informasi tambahan yang diminta oleh Ikatan Akuntan Indonesia berbeda dengan pedoman yang dikeluarkan oleh FASB, dan auditor tidak dapat menghilangkan keraguan substantif apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan pedoman FASB.
- Terdapat inkonsistensi material diantara informasi lain didalam dokumen yang memuat laporan keuangan perusahaan dengan informasi yang disajikan didalam laporan keuangan.

3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), menyatakan bahwa laporan keuangan yang menunjukkan bahwa laporan keuangan menyajikan, didalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas entitas yang sebenarnya, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali untuk dampak pos-pos pengecualian. Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan didalam keadaan:

1. Bukti tidak cukup atau ruang lingkup audit terbatas didalam laporan keuangan.
2. Auditor menganggap bahwa laporan keuangan mempunyai penyimpangan dari GAAP Indonesia yang akan mempunyai implikasi signifikan, dan dia terus menahan diri untuk tidak menyatakan pendapat yang tidak adil.
3. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), opini tidak wajar ialah laporan keuangan yang secara tidak adil mencerminkan kondisi keuangan dan mengakibatkan penilaian atas operasi dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
4. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*), Pernyataan tidak memberikan pendapat berarti bahwa auditor tidak melakukan audit sejauh yang cukup untuk memberikan pendapat kepada auditor atas laporan keuangan.

Auditor bisa saja gagal dan auditor tidak boleh memberikan pendapat atas tanda-tanda kebangkrutan suatu perusahaan yang akan pailit didalam beberapa tahun ke depan. Memang, perusahaan berada di ambang diantara kebangkrutan dan kembali ke bisnis. Untuk menanggapi situasi di mana kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dipertanyakan, SA Seksi 341 No. 30 tentang Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Entitas didalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya memberikan pedoman kepada auditor mengenai dampak kemampuan satuan usaha didalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor. Laporan auditor bentuk baku terdiri dari 3 (tiga) paragraf, yakni:

1. Paragraf Pengantar (*Introduction Paragraph*) Paragraf pengantar (paragraf ini) berisi pernyataan auditor tentang laporan keuangan yang menjadi subjek audit, pernyataan bahwa laporan keuangan berada didalam penguasaan manajemen, dan tanggung jawab tentang pernyataan pendapat atas laporan keuangan berada di tangan auditor.
2. Paragraf Lingkup (*Scope Paragraph*) Paragraf Ruang Lingkup Didalam paragraf ini, pernyataan auditor bahwa audit atas laporan keuangan didasarkan pada standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, uraian singkat tentang standar auditing, dan pernyataan auditor bahwa audit yang dilakukan oleh auditor ialah suatu pernyataan atas laporan keuangan yang telah diaudit Opini memberikan dasar yang kuat.

3. Paragraf Pendapat (*Opinion Paragraph*) Paragraf Opini Paragraf ketiga standar audit di atas disebut dengan Paragraf Opini. Didalam paragraf ini, auditor menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit Data kualitatif Data yang digunakan berupa kata-kata, kalimat, bagan dan gambar. tersebut diatas disebut dengan istilah paragraf pendapat. Didalam paragraf ini auditor menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

8. *Audit Delay*

8.1 Definisi *Audit delay*

“*audit delay* Merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor didalam melaksanakan pekerjaan lapangannya. Proses auditing membutuhkan banyak waktu karena membutuhkan ketelitian didalam mengaudit laporan keuangan sehingga mengindikasikan lamanya *Audit Delay*”.

Menurut (Ibrahim & Triyanto, 2020) mendefinisikan bahwa: “*audit delay* ialah interval waktu dari tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Publikasi laporan keuangan tanpa diikuti dengan ketepatanwaktuan yang memadai akan mengurangi relevansi dan reliabilitas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut (Herijawati & Dkk, 2020) mendefinisikan bahwa:

“*the time span for completion of the annual financial statement audit based on the number of days required to obtain an independent auditor's report on the company's annual financial report audit report.*”.

Didalam beberapa penelitian banyak yang sering menggunakan kata *audit delay* disebut dengan *audit report lag*. *Audit delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Sumartini & Widhiyani, 2014). Senada dengan pernyataan (Sastrawan & Latrini, 2016) menyebutkan bahwa *audit delay* ialah sebagai interval waktu didalam penyampaian laporan keuangan ke publik haruslah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam. Rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum didalam laporan audit.

Biasanya lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan yakni per 31 Desember sampai tanggal laporan audit independen. *Audit delay* merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu. Hal ini akan menimbulkan dampak pada kualitas suatu perusahaan. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen merupakan hal yang sangat penting, terutama untuk perusahaan-perusahaan *go public* yang mencari investor melalui pasar modal sebagai sumber pendanaannya.

8.2 Kriteria Didalam Menyampaikan Laporan Keterlambatan

Ada tiga cara atau kriteria didalam menyampaikan laporan keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu didalam penelitiannya:

1. *Preliminary Lag* Merupakan rentang waktu jumlah hari diantara tanggal laporan keuangan sampai dengan penerimaan laporan akhir *preliminary lag* oleh bursa.
2. *Auditor's Report Lag* Merupakan rentang waktu jumlah hari diantara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan audit ditandatangani.
3. *Total Lag* Merupakan rentang waktu jumlah hari diantara laporan keuangan sampai dengan tanggal penerimaan laporan dipublikasikan.

8.3 Tahapan Sanksi Bagi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Bagi perusahaan-perusahaan yang terlambat didalam menyerahkan laporan keuangannya, berdasarkan surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta didalam Kep 307/BEJ/07-2004 tentang peraturan II.1-II.6, maka dikenakan sanksi berdasarkan tahapan berikut ini:

1. Peringatan tertulis pertama yang akan diberikan kepada emiten jika terlambat menyampaikan laporan keuangan didalam 30 hari kalender.
2. Peringatan tertulis kedua ditambah dengan denda sebesar

Rp. 50.000.000,- akan diberikan jika hari ke-31 sampai hari ke-60 sejak batas waktu yang ditentukan emiten belum juga melaporkan hasil laporan keuangannya.

3. Peringatan tertulis ketiga ditambah dengan denda sebesar

Rp. 15.000.000,- akan diberikan jika hari ke-61 sampai hari ke-90 sejak batas waktu yang ditentukan emiten belum juga melaporkan hasil laporan keuangannya.

4. Peringatan tertulis keempat jika telah melewati hari ke-90 sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan, emiten belum juga menyampaikan laporan keuangan dan membayar kewajiban untuk denda yang mengikat pada peringatan sebelumnya, maka emiten akan dihentikan sementara perdagangannya di BEJ.

8.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*

Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* ialah pendapatan total, jenis industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, umur perusahaan, anomali item, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan juga ukurannya. Faktor-faktor dari perusahaan eksternal yang mempengaruhi jangka waktu audit ialah opini auditor, reputasi auditor, dan kualitas auditor.

Faktor internal yang akan digunakan didalam penelitian ini ialah ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini auditor, sedangkan faktor bisnis eksternal yang akan digunakan pada penelitian ini yakni *Audit Delay*.

8.5 Alasan Perusahaan Melakukan Pergantian Auditor

Audit delay bisa disebabkan banyak hal, dan tidak dapat digeneralisir. Penyebabnya bisa jadi di pihak klien, maupun di pihak auditor. Misalnya klien yang kurang kooperatif, sehingga proses audit menjadi berjalan sangat lama. Auditor meminta klien untuk melakukan penyajian kembali atau restatement, karena banyak salah saji material yang ditemukan, dan klien merespon dengan lambat. Alasan lain, auditor menerima terlalu banyak klien, sehingga beban kerja menjadi menumpuk dan kerja auditor menjadi lama. Demikian kerugian dari *audit delay*.

8.6 Dampak Akibat terjadinya *Audit Delay*

Laporan auditor independen merupakan laporan yang diberikan auditor sehubungan dengan penilaian atas laporan keuangan klien yang diaudit. Laporan auditor independen idealnya diselesaikan auditor paling lambat 90 hari setelah tanggal tutup buku laporan keuangan klien. Ketika klien (perusahaan) ingin mempublikasikan laporan keuangan, maka yang harus dipublikasi adalah laporan keuangan dan laporan auditor independen. Sehingga ketika laporan auditor independen mengalami keterlambatan, akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Bila laporan keuangan terlambat dipublikasi, maka dampaknya para pengguna laporan keuangan menjadi terlambat untuk menerima laporan keuangan. Padahal para pengguna, akan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan,

seperti keputusan investasi oleh investor atau pemberian kredit bagi kreditor.

8.7 Komponen *Audit Delay*

Komponen *Audit Delay* dibagi menjadi tiga komponen,

yaitu:

- a) *Sceduling Delay*, yaitu selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
- b) *Fieldwork Delay*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.
- c.) *Reporting Delay*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

8.8 Cara Meminimalisir *Audit Delay*

Meminimalisir *audit delay* dapat dilakukan dengan komunikasi yang baik dengan klien. Auditor mengumpulkan bukti yang cukup ketika proses audit, sehingga ketika harus meminta klien melakukan revisi atau penyajian kembali laporan keuangan, buktinya lengkap, dan mengurangi waktu berdebat dengan klien. Auditor juga harus mengukur kemampuan diri sendiri dan tim auditnya, auditor menerima klien nya memang ruang lingkupnya merupakan keahlian dari auditor, menerima klien dengan

jumlah yang dapat diselesaikan tepat waktu, tidak terlalu banyak, sampai menyebabkan *work overload*.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat 8 penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan yang dapat dijadikan sebagai acuan. Penelitian tersebut diantara lain:

Tabel II.2
Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
Ineke Putri (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	<u>Independen:</u> 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Likuiditas <u>Dependen:</u> <i>Audit Report Lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> • Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 	<u>Persamaan:</u> Terdapat kesamaan pada 1 variabel independen <u>Perbedaan:</u> Terdapat perbedaan pada 2 variabel independen dan

				dependen
Ni Made Shinta Widhiasari, I Ketut Budiarta (2016)	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Pergantian Auditor Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	<u>Independen:</u> 1. Umur Perusahaan 2. Ukuran Perusahaan 3. Reputasi Auditor 4. Pergantian Auditor <u>Dependen:</u> <i>Audit Report Lag</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> • Ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 	<u>Persamaan:</u> Terdapat 2 kesamaan pada variabel independen <u>Perbedaan:</u> Terdapat perbedaan 2 variabel independen dan variabel dependen
Fauziyah Ahhaf Amani, (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	<u>Independen:</u> 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Opini Audit 4. Umur Perusahaan <u>Dependen:</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> 	<u>Persamaan:</u> Terdapat kesamaan pada 3 variabel independen dan variabel dependen <u>Perbedaan:</u>

		<i>Audit Delay</i>		Terdapat perbedaan 1 variabel independen
David, Rina Aprilyanti (2018)	Pengaruh Kualitas Auditor, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap <i>Audit Delay</i>	<u>Independen:</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Auditor 2. Profitabilitas 3. Likuiditas <u>Dependen:</u> <i>Audit Delay</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas auditor berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> • Profitabilitas Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> 	<u>Persamaan:</u> Terdapat kesamaan pada 1 variabel independen dan variabel dependen <u>Perbedaan:</u> Terdapat perbedaan 2 variabel independen
Suriani Ginting (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	<u>Independen:</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Ukuran Perusahaan <u>Dependen:</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> • Ukuran perusahaan dan solvabilitas 	<u>Persamaan:</u> Terdapat kesamaan pada variabel dependen dan 2 variabel independen

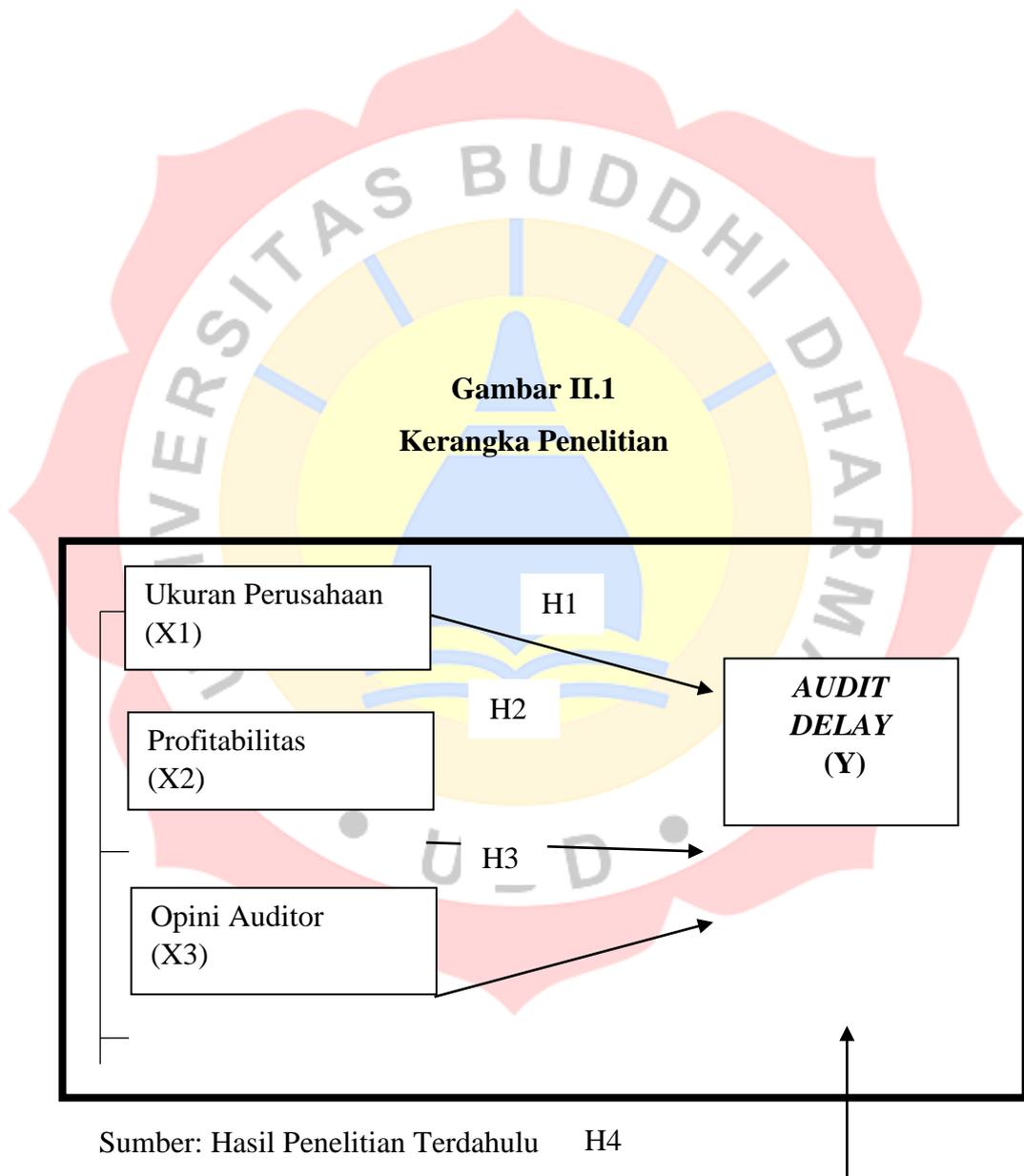
		<i>Audit Delay</i>	berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>	<u>Perbedaan:</u> Terdapat 1 perbedaan pada variabel independen
Ferdinand Markus (2020)	Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	<u>Independen:</u> 1. Opini Audit 2. Ukuran Perusahaan 3. Solvabilitas <u>Dependen:</u> <i>Audit Delay</i>	<ul style="list-style-type: none"> Opini Audit, ukuran perusahaan, tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> 	<u>Persamaan:</u> Terdapat 2 kesamaan pada variabel independen dan dependen <u>Perbedaan:</u> Terdapat 1 perbedaan pada variabel independen
Yokka Ferdika (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit	<u>Independen:</u> 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran perusahaan, profitabilitas, Solvabilitas berpengaruh positif 	<u>Persamaan:</u> Terdapat 3 kesamaan pada variabel

	dan Audit Tenure Terhadap <i>Audit Delay</i>	<p>3. Solvabilitas</p> <p>4. Opini Audit</p> <p>5. Audit Tenure</p> <p><u>Dependen:</u> <i>Audit Delay</i></p>	<p>terhadap <i>Audit delay</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Opini audit dan Audit tenure berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> 	<p>independen dan dependen</p> <p><u>Perbedaan:</u> Terdapat 2 perbedaan pada variabel independen</p>
Ridho Adhadi Akbar (2017)	<p>Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i></p>	<p><u>Independen:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Ukuran Perusahaan Laba Rugi Operasi Profitabilitas Solvabilitas Opini Audit <p><u>Dependen:</u> <i>Audit Delay</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> laba rugi operasi, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan tidak mempengaruhi <i>Audit delay</i> 	<p><u>Persamaan:</u> Terdapat kesamaan pada variabel independen dan dependen</p> <p><u>Perbedaan:</u> Terdapat 1 Variabel Independen yang berbeda</p>

Sumber: Data diolah penulis

C. Kerangka Pemikiran

Didalam penelitian ini, untuk memudahkan didalam hal pemecahan permasalahan maka penulis telah menyusun kerangka pemikiran. Untuk memberikan gambaran yang jelas didalam gambar sistematis, maka gambar berikut ini menyajikan kerangka berpikir penelitian:



Keterangan:

X1 – Ukuran Perusahaan

X2 – Profitabilitas

X3 – Opini Auditor

Y – *Audit Delay*

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Peneliti mengumpulkan data-data yang terkait untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan agar dapat dibuktikan atau tidak variabel independen tersebut mempengaruhi variabel independen. Berdasarkan perumusan masalah, tinjauan pustaka, beserta kerangka pemikiran diatas maka penulis akan mengajukan hipotesis didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Dengan adanya pengendalian yang lebih baik akan mengurangi resiko salah saji laporan keuangan yang pada akhirnya akan mempermudah auditor didalam melakukan proses pengauditan. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Clarisa & Pangerapan, 2019) Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dengan arah yang positif. Adanya pengaruh positif mengartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin memungkinkan perusahaan mengalami *audit delay*. Dengan begitu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Profitabilitas substansial dengan sendirinya tidak berarti pemberitahuan audit lebih awal atau lebih lambat dari biasanya. Menurut hasil penelitian dari (Ananda & Andriyanto, 2021) variabel profitabilitas mempunyai tingkat profitabilitas yang berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Ketika suatu entitas menderita kerugian, periode audit seringkali panjang karena auditor akan berhati-hati selama audit karena ini ialah berita buruk bagi investor dan pihak lain.

Menurut Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay*

3. Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung mempunyai waktu pengerjaan audit lebih lama, hal ini membuat perusahaan yang mendapat opini selain wtp melihatnya sebagai suatu kabar buruk.

Penelitian (Mahendra & Wi, 2019) menjelaskan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan negatif, menunjukkan perusahaan dengan opini *unqualified opinion* lebih cepat didalam pelaporan karena dianggap sebagai berita baik dan dianggap akan mempengaruhi keadaan perusahaan kedepannya sehingga harus segera dipublikasikan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh opini auditor terhadap *Audit Delay*

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Dari beberapa uraian diatas, 1 variabel berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan 2 variabel berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Jadi, jika variabel tersebut diuji secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen maka hasilnya akan berpengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Auditor berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Auditor berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *Audit Delay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Rancangan Desain penelitian diartikan sebagai strategi yang mendefinisikan konteks penelitian sehingga peneliti memperoleh data yang valid, konsisten dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Penelitian ini sesuai dengan karakteristik masalahnya diklasifikasikan sebagai penelitian sebab - akibat, yang dimana tercakup variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Karena penelitian ini mempunyai karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat diantara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada untuk mengetahui hubungan pengaruh diantara ukuran perusahaan, Profitabilitas dan opini auditor (*variabel independen*) terhadap *audit delay* (*variabel dependen*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018 - 2020). Penelitian ini menggunakan bentuk data kuantitatif yang diolah menggunakan program SPSS. Hal ini dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian pada angka-angka hasil olahan statistik dari data-data historis objek penelitian untuk menggambarkan kontribusi dan pengaruh dari setiap variabel yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data yang

digunakan didalam penelitian ini ialah sumber data sekunder, jenis datanya ialah data berupa laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan yang diteliti.

B. Objek Penelitian

Objek yang dipakai didalam penelitian ini ialah hasil laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor secara lengkap di Bursa Efek Indonesia dan digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan, Profitabilitas dan, opini auditor, yang diprosikan dengan *audit delay*. Peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018 - 2020). Data penelitian didapatkan dengan mengakses situs resmi milik Bursa Efek Indonesia dengan alamat laman www.idx.co.id. Penulis juga melakukan proses seleksi data sesuai kriteria data yang dibutuhkan untuk penelitian. Periode pengumpulan data dilakukan mulai dari September 2021 sampai dengan berakhirnya penelitian ini. Didalam memilih sebuah sampel, peneliti perlu menggunakan kriteria tertentu yang sesuai dengan objek penelitiannya.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data ialah semua fakta dan angka yang relatif dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Kegunaan data ialah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai suatu keadaan.

Adapun jenis data yang bisa digunakan didalam penelitian sekarang ialah sebagai berikut:

a. Data kualitatif

Sebuah data yang digunakan didalam bentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Data kualitatif didalam penelitian ini ialah laporan auditor independen.

b. Data kuantitatif

Sebuah data yang berbentuk angka atau numerikl data kualitatif yang diangkakan yang didapat dari laporan keuangan setiap perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang variabelnya didalam tahap pengolahan datanya akan diukur didalam bentuk pernyataan berupa angka yang berikutnya akan diolah menggunakan analisis statistik. Hasil analisisnya akan menjadi dasar bagi penulis didalam menyusun dan menyimpulkan hasil penelitian nantinya.

2. Sumber Data

Ada dua sumbernya, sumber data yang dapat digunakan pada penelitian sekarang, diantara lain:

a. Data Primer

Sumber data primer ialah data yang diperoleh sebagai hasil penelitian empiris langsung dengan objek yang berhubungan langsung atau langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder bisa dari data atau sebuah dokumen perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri melalui media, situs web, Internet, dll. Data sekunder diberikan didalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018 - 2020.

Pada penelitian sekarang menggunakan sumber data sekunder yang datanya didapatkan secara tidak langsung, menggunakan suatu media perantara untuk mendapatkan materi penelitiannya. Sumber data yang digunakan untuk mendapatkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi ialah situs jejaring dari Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website www.idx.co.id dan juga di peroleh dari beberapa jurnal dengan jarak interval selama 3 tahun yang dimulai dari tahun 2018 sampai dengan 2020.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut buku “Metode Penelitian dan Kombinasi” karya (Sugiono, 2017) Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang sedang diteliti, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat

yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Menurut buku “Metode Penelitian untuk Bisnis” karya (Wiley & Sons, 2017) Populasi ialah kelompok orang, kejadian atau hal-hal menarik yang ingin diteliti, dimana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan sampel).

Jadi, populasi bukan hanya orang, kejadian atau hal-hal menarik tetapi juga obyek/subyek benda alam yang lain, bukan juga sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang diteliti atau dipelajari tetapi karakteristik yang dimiliki oleh obyek/subyek tersebut.

Populasi pada penelitian yang dilakukan kali ini ialah perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 - 2020. Total perusahaan yang terdapat didalam sektor manufaktur sektor industri barang konsumsi ini ialah 45 perusahaan.

2. Sampel

Menurut buku “Metode Penelitian dan Kombinasi” karya (Sugiono, 2017) Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi karena adanya keterbatasan, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil untuk populasi tersebut.

Menurut buku “Metode Penelitian untuk Bisnis” karya (Wiley & Sons, 2017) Sampel ialah Sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.

Jadi, sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang sudah banyak dikumpulkan oleh peneliti dan ditelaah lagi atau diperkecil lagi melalui sampel.

Pengambilan sampel didalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 - 2020. Metode penelitian sampel didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yakni metode yang melakukan pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berikut ialah kriteria yang telah ditetapkan:

1. Perusahaan industri manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 – 2020.
2. Perusahaan industri manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2018 – 2020.
3. Perusahaan industri manufaktur sektor barang konsumsi yang mengalami kerugian selama periode 2018 – 2020.
4. Perusahaan industri manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut – turut selama periode 2018 – 2020.

5. Perusahaan industri manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak lengkap didalam menyajikan informasi laporan analisis peneliti selama periode 2018 – 2020.

Tabel III.1
Rincian Sampel Penelitian

No	Kriteria	Total Data
1	Total perusahaan industri manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018 – 2020	61
2	Dikurangi perusahaan industri manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2018 – 2020.	(13)
3	Dikurangi perusahaan industri manufaktur sektor barang konsumsi yang mengalami kerugian selama periode 2018 – 2020	(15)
4	Dikurangi perusahaan industri manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut – turut selama periode 2018 – 2020.	(2)
5	Dikurangi Perusahaan industri manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak lengkap didalam menyajikan informasi laporan analisis peneliti selama periode 2018 – 2020.	(16)
JUMLAH SAMPEL PENELITIAN		15

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel kriteria sampel, terdapat 15 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama 3 tahun (2018-2020) sehingga jumlah data yang akan digunakan ada 45 data perusahaan.

Tabel III.2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA
2	Sariguna Primatirta Tbk, PT	CLEO
3	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA
4	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	HOKI
5	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI
6	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR
7	Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT	ROTI
8	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM
9	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT
10	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	ULTJ
11	Kalbe Farma Tbk, PT	KBLF
12	Pyridam Farma Tbk	PYFA
13	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
14	Kino Indonesia Tbk	KINO
15	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018-2020

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini menggunakan 2 metode, diantara lain:

1. Metode Kepustakaan

Data dapat diperoleh dari catatan, karya ilmiah, buku, internet, jurnal, surat kabar, website dan lainnya. Metode ini merupakan teknik pengumpulan dengan menggunakan media jurnal-jurnal penelitian terdahulu serta buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan dasar pemikiran dan memperkuat pondasi terhadap landasan teori pada penelitian ini.

2. Metode Dokumentasi

Didalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa laporan laporan keuangan yang telah ditetapkan sebagai sampel pada interval tahun 2018 sampai dengan 2020. Data-data ini peneliti dapatkan dari hasil dokumentasi yang telah di posting didalam jejaring resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain agar dapat mereplikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan

dengan cara yang lain yang lebih jelas dan lebih baik. Definisi operasional variabel didalam penelitian ini yakni:

1. Variabel Dependen (Terikat) (Y)

Variabel dependen atau terikat didalam penelitian ini ialah *audit delay*. Variabel dependen ialah variabel yang menjadi sasaran utama untuk peneliti, tujuannya ialah untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen dari penelitian ini, atau untuk menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. *Audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor didalam mengaudit yang diukur dari t

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku Tahun Buku}$$

anggal tutup buku suatu perusahaan sampai pada tanggal laporan audit terbit/ditanda tangani. Pengukuran *audit delay* menggunakan skala rasio. Skala rasio ialah skala interval dan mempunyai nilai dasar (*Based Value*) yang tidak dapat diubah oleh siapapun. Rumus *audit delay*nya ialah:

2. Variabel Independen (Bebas) (X)

1) Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan ialah skala perusahaan dimana skala tersebut dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Skala yang digunakan ialah skala rasio. Didalam penelitian ini